

---

---

# ANALISIS HUBUNGAN ANTARA LUAS PANEN PRODUKSI TENAGA KERJA PERTANIAN TERHADAP PDRB DI KOTA PONTIANAK

MASWADI

Prodi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura  
Email Corresponding : [maswadi@faperta.untan.ac.id](mailto:maswadi@faperta.untan.ac.id)

## ABSTRACT

*Agriculture is one of the economic vein in Indonesia. One important agricultural sector is food crops, the role of agriculture is evidenced by its effect on regional GDP. Gross Regional Domestic Revenue is the determinant of measuring regional economic development. The purpose of this study is to determine the effect of agricultural production factors such as land area, production, agricultural labor to GDRP in Pontianak. In this study, used secondary data collected from the Central Bureau of Statistics. This research uses descriptive analysis and multiple regression analysis using SPSS application. The results of this study are the productivity, production, and harvest area decreased every year due to land conversion. The main commodity production in the field of food plants, especially the most dominant vegetables in Pontianak City is spinach, mustard and kale. The best productivity in rice crops and crops is cassava. The influence of agriculture on the GDRP of Pontianak city is relatively stable from 2006 to 20012 and has increased in 2013. GRDP has a positive effect on labor, but negatively affects the area and agricultural production. Agricultural labor in Pontianak is relatively fluctuating per year.*

Key Word : *GFRP, Labor, Land Area, Production*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menurut Wikipedia Bebas adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam hal ini bertambahnya produksi barang dan jasa dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai yang tercantum dalam Produk Domestik Regional Bruto tersebut mencerminkan taraf hidup dan tingkat kemajuan ekonomi.

Pontianak sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Barat memang tidak menitikberatkan perekonomiannya pada bidang pertanian, namun pada bidang jasa, Industri dan perdagangan. Namun bukan berarti pertanian tidak memiliki pengaruh dalam PDRB Kota Pontianak. Dalam Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pertanian terhadap PDRB Kota Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) tahunan selama periode 2006-2015. Berdasarkan uji asumsi klasik, data sekunder

tersebut lolos uji asumsi klasik. Sehingga, bisa dipakai untuk analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan variabel yaitu, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Pontianak tahun 2006-2015, Tenaga Kerja Sektor Pertanian ( $X_1$ ), Luas panen pertanian ( $X_2$ ), dan Produksi Pertanian ( $X_3$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tenaga Kerja di Sektor Pertanian

Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2006- 2010 mengalami peningkatan. Pertumbuhan tertinggi pada sektor tenaga kerja pertanian terjadi pada tahun 2010 sekitar 24.378 jiwa. Pada kurun waktu 2006-2009, jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian relatif kecil. Pada tahun 2008, contohnya, Jumlah angkatan kerja yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 4.66 persen dari keseluruhan angkatan kerja pada tahun tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh lahan pertanian yang semakin sempit setiap tahunnya. Namun, hal ini wajar karena Kota Pontianak adalah ibukota Provinsi sehingga perekonomian lebih difokuskan pada sektor jasa



Bagan 1. Tenaga kerja sektor pertanian 2006-2015

Tabel 1. Jumlah Pekerja di Sektor Pertanian Pontianak

Tahun	Jumlah Pekerja		Total
	Laki-Laki	Wanita	
2006	*	*	8592
2007	5411	3152	8563
2008	7866	2183	10049
2009	7598	3841	11439
2010	15363	9015	24378
2011	9698	6368	16066
2012	**	**	0
2013	**	**	0
2014	9,403	4,802	14205
2015	8045	1736	9781

Sumber : BPS (diolah)

Keterangan :

\*= Data hanya tersedia dalam bentuk jumlah total

\*\*= Data jumlah pekerja sektor pertanian tidak tersedia

### Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan

Tanaman pangan yang dibahas pada penelitian ini adalah sayuran, padi, dan tanaman palawija seperti ubi dan jagung. Berdasarkan data dalam tabel 2, dapat dilihat bahwa luas panen terbanyak pada sayuran kangkung, sawi dan bayam. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman kangkung, petsai/sawi dan bayam merupakan komoditi yang dominan dimana luas panen masing-masing pada tahun 2006 sebesar 155 hektar, 141 hektar dan 121 hektar. Luas panen ketiga komoditi tersebut selalu di atas 40 hektar. Hanya pada tahun 2012 luas panen sawi mengalami penurunan.

Secara umum, tren produksi apabila dilihat dari luas panennya cenderung fluktuatif. Menurut penulis, hal tersebut disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan dari lahan pertanian ke sektor lainnya atau terserang penyakit sehingga panen menjadi menurun. Sedangkan peningkatan yang terjadi dapat disebabkan oleh penggunaan lahan tidur untuk pertanian. Dalam statistik tanah di Pontianak, selalu ada lahan tidur. Penggunaan lahan tidur sebagai lahan pertanian dapat menjadi pemicu naiknya produksi pertanian dilihat dari luas panennya.

Produksi sayuran di Pontianak mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2007 ke tahun 2008. Sebagai contoh, sawi. Apabila dilihat dari tahun 2006 ke tahun 2007, sawi merupakan komoditi yang mengalami kenaikan yang cukup tajam. Namun, juga mengalami penurunan yang sangat tajam ketika pada tahun 2008. Penurunan ini dapat disebabkan oleh alih fungsi lahan untuk kebutuhan industri pada tahun tersebut. Padahal seharusnya produksi tiap tahun naik karena adanya peningkatan teknologi budidaya dan ditambah lagi banyak program pemerintah yang mampu membantu produksi.

Tabel 2. Luas Panen Sayuran Tahun 2006-2015

Tahun	Bawang Daun (Ha)	Sawi (Ha)	kacang panjang (Ha)	cabe rawit (Ha)	tomat (Ha)	Terong (Ha)	Buncis (Ha)	ketimun (Ha)	Kangkung (Ha)	Bayam (Ha)
2006	0	141	21	4	0	15	0	22	155	121
2007	25	153	37	1	0	24	0	34	59	55
2008	26	163	28	0	0	20	0	29	46	49
2009	42	213	52	5	0	26	0	36	66	46
2010	49	130	54	11	4	42	2	42	82	58
2011	36	72	34	11	3	16	3	12	91	55
2012	32	7	37	11	5	7	3	25	101	83
2013	28	69	34	5	4	8	4	27	98	71
2014	35	65	35	36	3	4	4	46	87	82
2015	27	49	12	30	4	3	3	8	78	72

Sumber : BPS, 2017

Tabel 3. Produksi Sayuran 2006-2015

Tahun	Bawang Daun (Ha)	Sawi (Ha)	kacang panjang (Ha)	cabe rawit(Ha)	tomat (Ha)	Terong (Ha)	Buncis (Ha)	ketimun (Ha)	Kangkung (Ha)	Bayam (Ha)
2006	0	16920	1008	480	0	1437	0	2861	21700	6468
2007	2160	19188	1509	70	0	3410	0	4326	7260	1813
2008	263	2244	97	0	0	441	0	580	590	151
2009	456	3475	224	24	0	660	0	627	950	152
2010	524	2270	652	77	180	1056	20	671	1033	301
2011	406	1183	783	265	222	687	134	480	1391	583
2012	337	1112	752	159	155	147	81	530	1572	668
2013	2706	10630	5921	445	1706	2128	1961	4994	15600	4799
2014	4213	9965	5805	2765	2035	1230	1460	8671	13066	5715
2015	3130	6960	2400	3225	1199	635	290	3090	11893	4069

Sumber : BPS, 2017

Produktivitas dari padi pada tahun 2006-2013 relatif stagnan pada 29- 30 Kw/ Ha dan mengalami penurunan pada tahun tahun 2014 menjadi 26,4 Kw/Ha dan di tahun 2015 mengalami penurunan kembali ke posisi 24,3 Kw/Ha. Produktivitas jagung dalam 10 tahun terakhir bahkan hanya berkisar di 14 kwintal per 1 hektar. Ini cukup mengkhawatirkan, penurunan ini disebabkan oleh produktivitas tanah yang menurun. Menurut Hasan (2005) dalam Hasan (2010), produktivitas tanah yang menurun disebabkan oleh pemakaian pupuk kimia yang berlebihan dan secara terus menerus. Pada penelitiannya, menyatakan bahwa pemakaian pupuk kimia tidak berbanding lurus peningkatan produktivitas lahan.

Tabel 4. Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija

Tahun	Padi		Jagung		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
2006	322	892	77	112	104	1206	47	351
2007	326	1037	35	51	162	1912	40	301
2008	382	1251	67	144.7	137	1797	32	228
2009	378	1141	64	93	218	2552	54	419
2010	326	945.4	54	189	242	2952	63	642.6
2011	308	892.9	65	209.6	144	1515	46	457.8
2012	355	1075.15	63	91.52	125	1480	50	383
2013	221	666	30.1	86	158	1885	42	323
2014	173	457	26.4	52	152	2070	45	350
2015	191	464	24.3	25	83	1676	15	117

Sumber : BPS, 2017

Penurunan produktivitas lahan pada tahun 2015 yang lebih rendah dari tahun 2014, tidak menyebabkan produksi menjadi lebih sedikit dari tahun 2014. Namun, sebaliknya produksi pada tahun 2015 lebih tinggi dari tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh luas panen pada tahun 2015 lebih besar daripada tahun 2014. Dari data di atas, didapati bahwa luas panen setiap tahun semakin kecil. Hal itu

dapat disebabkan karena areal pertanian di Pontianak yang semakin sempit. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya petani yang menjual lahannya untuk menukupi kebutuhannya atau karena ingin berganti profesi. Menurut Hasan (2010), sebenarnya luas lahan dan luas panen tidak selalu mempengaruhi karena ada faktor lain yang mempengaruhi luas panen yaitu intensitas tanam. Berdasarkan data di atas yang menunjukkan korelasi positif antara penurunan luas lahan dengan luas panen padi dan jagung menandakan bahwa intensitas tanam di Kota Pontianak juga rendah.

Berbeda dengan padi dan jagung, komoditas ubi relatif stabil produksinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan data di atas, bahkan pada tahun 2014, produksi ubi kayu mencapai produksi tertinggi dalam 10 tahun terakhir yaitu 2070 ton. Produktivitas ubi kayu memang di atas rata-rata produktivitas komoditi lainnya. Produktivitas ubi kayu bisa mencapai 110 kwintal per 1 hektarnya. Sebuah produktivitas yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan padi dan jagung. Hal ini mungkin disebabkan oleh budidaya ubi kayu yang mudah dan dapat tidak membutuhkan jarak tanam yang begitu luas, tingkat keberhasilan tinggi serta pangsa pasar ubi kayu yang tiap tahun makin luas peminatnya. Produktivitas ubi jalar juga relative tinggi walaupun tidak setinggi ubi kayu. Produktivitas yang tinggi dengan ditandai produktivitas ubi jalar yang dalam 10 tahun terakhir berada di kisaran 76 kwintal per 1 hektar. Produktivitas ini melebihi padi dan jagung. Hal ini wajar karenawaktu tanam yang tidak lama menyebabkan intensitas tanam juga dapat lebih banyak.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa peran sektor pertanian terhadap PDRB di Kota Pontianak masih rendah, namun pertumbuhan PDRB pertanian mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut ditandai dari naiknya pertumbuhan PDRB pada tahun 2008 sebesar 1,35 % menjadi 4,5% di tahun 2009. Kontribusi pertanian terhadap PDRB secara keseluruhan juga relative stabil yaitu berada di kisaran 1,34 % bahkan mengalami kenaikan pada tahun 2013-2015.

Tabel 5. PDRB Pertanian di Kota Pontianak

Tahun	PDRB Pertanian	Pertumbuhan	Persentase Terhadap PDRB
2006	72746.83	1.36	1.34
2007	76941.17	1.36	1.36
2008	80451.76	1.35	1.35
2009	84131.69	4.5	1.34
2010	87763.84	4.32	1.33
2011	91860.58	4.67	1.31
2012	96204.73	4.73	1.29
2013	309859.46	4.38	1.65
2014	323311.24	4.34	1.63
2015	33527323	3.7	1.61

Sumber : BPS, 2017

### Pengaruh Luas Panen, Tenaga Kerja, Produksi terhadap PDRB

Dalam menganalisis hubungan antara luas panen, tenaga kerja, dan produksi pertanian terhadap PDRB digunakan regresi linier berganda. Hasil dari regresi linier berganda menggunakan SPSS didapati bahwa nilai *R Square* (koefisien determinasi) ( $R^2$ ) sebesar 0.515. artinya 51,5% Variasi PDRB dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu produksi pertanian, luas pertanian, dan tenaga kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji Signifikansi Simultan (uji F). Dari *output* tersebut terlihat F hitung = 2,125 dengan tingkat signifikan (0,198 ini lebih besar dari 0.05), maka dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi produksi pertanian, luas pertanian, dan tenaga kerja secara simultan (secara bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB. Persamaan regresinya ditulis:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$\text{PDRB} = 48280566.786 + 355.077x_1 - 49429.864x_2 - 82.906x_3$$

Konstanta sebesar 48280566.786 maknanya adalah bahwa jika tidak ada nilai dari ketiga variabel independen tersebut maka nilai pendapatan sebesar 48280566.786. Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 355.077 menyatakan bahwa setiap bertambahnya jumlah tenaga kerja sebanyak satu satuan, akan menaikkan PDRB sebesar 355,077. Koefisien regresi luas panen pertanian sebesar -49429,864, menyatakan bahwa kenaikan satu satuan luas panen akan menurunkan PDRB 49429,864. Koefisien regresi produksi sebesar -82,906, menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan produksi, akan menurunkan PDRB sebesar 82,906.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Produktivitas, produksi, dan luas panen mengalami penurunan tiap tahunnya yang disebabkan alih fungsi lahan.
2. Produksi komoditi utama di bidang tanaman pangan khususnya sayuran yang paling dominan di Kota Pontianak adalah bayam, sawi dan kangkung.
3. Produktivitas terbaik di tanaman padi dan palawija adalah ubi kayu.
4. Pengaruh pertanian terhadap PDRB Kota Pontianak relatif stabil dari kurun waktu 2006 hingga 2012 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013
5. PDRB berpengaruh positif dengan tenaga kerja, namun berpengaruh negatif terhadap luas dan produksi pertanian.
6. Tenaga Kerja sektor pertanian di Pontianak relatif fluktuatif

#### Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai penyebab menurunnya produktivitas padi dan tanaman pangan lainnya.
2. Tanaman yang produktivitasnya sudah tinggi perlu ditingkatkan lagi agar mencapai Swasembada Pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ratih Mawarni. 2014. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara.
- Arota, Aditya Novandy, dkk. 2016. Hubungan Luas Lahan Pertanian dengan PDRB Sektor Pertanian di Kota Tomohon. *ASE-Volume 12* nomor 1. Januari 2016:13-28.
- Awan, Abdul Ghapoor, Ateqqa Alam. 2015. Impact Of Agriculture Productivity On Economic Growth: A Case Study Of Pakistan. *Industrial Engineering Letters* Vol. 5, No. 7, 2015.
- BPS. 2007, 2008, 2009, 2010,2011,2012,2013, 2014, 2015, 2016. Pontianak dalam Angka Tahun 2007, 2008, 2009, 2010,2011,2012, 2013, 2014, 2015, 2016. BPS Kota Pontianak.
- Hasan, Fuad. 2010. Peran Luas Panen dan Produktivitas Terhadap Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan di Jawa Timur. *EMBRYO* Vol. 7 No. 1 Juni 2010
- Mahdalena, Zulipah. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *ZIRAA'AH*, Volume 41 Nomor 1, Februari 2016 Halaman 113-117
- Masru'ah, Dewi , Ady Soejoto. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Timur.
- Ponto, Steva Olviyanti, dkk. 2015. Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15 No. 04 Tahun 2015.
- Rompas, Jui, dkk. 2015. Potensi Sektor Pertanian di Kabupaten Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 15 No. 04 Tahun 2015.
- Sirdon, dkk. Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumatera Barat.
- Sormeaux, Afiya De, Carlisle Pemberton. 2009. Factors Influencing Agriculture's Contribution to GDP: Latin America and the Caribbean.
- Surmalin, dkk. 2009. Analisis Kebutuhan Luas Lahan Pertanian Pangan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Penduduk Lampung Barat. *Forum Pascasarjana* Vol.32 No. 3 Juli 2009:215-225
- USAID. 2002. The Impact of Agricultural Growth on Employment in Egypt: A Three-Sector Model. Special Study OF USAID Report No. 4
- Wirawan, K. Agus, dkk. 2014. Analisis Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 2, No. 1, Mei 2014
- Wahed, Mohammad. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. *JESP-Vol. 7*, No 1 Maret 2015
- Yasrizal, Ishak Hasan. 2016. Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *JIEP-Vol. 18*, No 1, Maret 2016